

## ETOS KERJA DALAM ISLAM: ANALISIS TEMATIK HADIS BAGI PELAKU EKONOMI

Nadiyya Qurotul Aini<sup>1</sup>, Muhammad Alif<sup>2</sup>

Ilmu Hadis Fakultas Ushuludin & Adab, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten

E-mail: : \*[nadiyyaqurrotulaini@gmail.com](mailto:nadiyyaqurrotulaini@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhhammad.alif@uinbanten.ac.id](mailto:muhhammad.alif@uinbanten.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep etos kerja dalam Islam melalui pendekatan tematik terhadap hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan nilai-nilai kerja. Di tengah maraknya praktik ekonomi yang menyimpang dari nilai-nilai moral, Islam hadir dengan prinsip-prinsip spiritual yang menjadikan kerja sebagai bagian dari ibadah. Dengan menggunakan metode studi pustaka dan pendekatan hermeneutik-tematik, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah dimensi etos kerja Islami seperti kejujuran, profesionalisme, keadilan, tanggung jawab sosial, dan kolaborasi. Temuan menunjukkan bahwa etos kerja dalam Islam memiliki landasan teologis yang kuat dan relevan diterapkan dalam konteks ekonomi modern. Etos kerja yang berlandaskan nilai-nilai keimanan mampu membentuk pelaku ekonomi yang tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga keberkahan dan keberlanjutan.

### Kata kunci

**Etos Kerja, Hadis Nabi, Ekonomi Islam, Profesionalisme, Integritas**

### ABSTRACT

*This study aims to explore the concept of work ethics in Islam through a thematic analysis of Prophet Muhammad's hadiths related to occupational values. Amid widespread unethical economic practices, Islam provides spiritual principles that regard work as a form of worship. Utilizing a library research method and hermeneutic-thematic approach, this study identifies key Islamic work ethics such as honesty, professionalism, justice, social responsibility, and collaboration. The findings reveal that Islamic work ethics are deeply rooted in theology and are highly relevant in modern economic contexts. Faith-based work ethics shape economic actors who pursue not only profit but also spiritual blessing and long-term sustainability.*

### Keywords

**Work Ethics, Hadith, Islamic Economics, Professionalism, Integrity**

## 1. PENDAHULUAN

Di tengah dinamika ekonomi global yang semakin kompleks, pertanyaan mendasar tentang bagaimana seharusnya seorang Muslim menjalani aktivitas ekonominya menjadi semakin relevan. Fenomena korupsi yang merajalela (Komisi Pemberantasan Korupsi 2023), praktik bisnis yang tidak etis, dan degradasi moral dalam dunia kerja (Hidayat and Nurdin 2023). menunjukkan betapa urgennya pembahasan tentang etos kerja yang berlandaskan nilai-nilai spiritual. Islam, sebagai agama yang komprehensif, tidak hanya mengatur aspek ritual ibadah, tetapi juga memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana seorang Muslim seharusnya bekerja dan berinteraksi dalam dunia ekonomi.

Dalam konteks Indonesia, di mana mayoritas penduduk beragama Islam, ironisnya masih banyak ditemukan praktik-praktik ekonomi yang bertentangan dengan ajaran Islam (Wahyuni 2023). Survei yang dilakukan oleh Transparency International menunjukkan bahwa Indonesia masih berjuang melawan korupsi dengan skor yang belum memuaskan (Transparency International 2023). Fenomena ini menimbulkan pertanyaan: bagaimana sebenarnya Islam memandang etos kerja? Apakah ajaran Islam memberikan solusi untuk membangun karakter pekerja yang berintegritas?

Hadis Nabi Muhammad SAW, sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an, menyimpan kekayaan luar biasa tentang etos kerja. Melalui sabda, tindakan, dan

persetujuan Rasulullah, umat Islam dapat menemukan blueprint yang komprehensif tentang bagaimana seharusnya bekerja dengan penuh amanah, profesionalisme, dan tanggung jawab (Al-Qardhawi 2021). Namun, khazanah hadis yang begitu luas ini seringkali belum dikaji secara tematik dan sistematis, khususnya dalam konteks ekonomi modern.

Urgensi pembahasan ini semakin menguat ketika kita melihat bagaimana ekonomi syariah berkembang pesat di Indonesia. Bank Indonesia mencatat pertumbuhan aset perbankan syariah yang terus meningkat (Bank Indonesia 2023), sementara berbagai lembaga keuangan syariah bermunculan. Namun, pertumbuhan kuantitatif ini harus diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang memiliki etos kerja Islami yang kuat. Tanpa fondasi spiritual yang solid, pertumbuhan ekonomi syariah hanya akan menjadi formalitas belaka.

Penelitian ini berupaya mengungkap dan menganalisis secara mendalam konsep etos kerja dalam Islam melalui pendekatan tematik hadis. Dengan menggunakan metodologi analisis hadis yang komprehensif, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai dimensi etos kerja, mulai dari motivasi spiritual dalam bekerja, prinsip-prinsip etika bisnis, hingga tanggung jawab sosial ekonomi seorang Muslim. Analisis tematik ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang holistik tentang bagaimana Islam memandang aktivitas ekonomi bukan hanya sebagai urusan duniawi, tetapi sebagai bagian integral dari ibadah kepada Allah SWT.

Artikel ini akan dibagi menjadi beberapa bagian utama: pertama, eksplorasi konsep dasar etos kerja dalam perspektif Islam; kedua, analisis tematik hadis-hadis yang berkaitan dengan motivasi kerja, integritas, dan profesionalisme; ketiga, pembahasan tentang implementasi etos kerja Islami dalam konteks ekonomi modern; dan keempat, implikasi praktis bagi pelaku ekonomi Muslim. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat terbangun pemahaman yang tidak hanya teoretis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Kontribusi penelitian ini tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga praktis bagi pengembangan sumber daya manusia di sektor ekonomi syariah. Dengan memahami etos kerja Islami secara komprehensif, diharapkan dapat terbentuk generasi pelaku ekonomi yang tidak hanya mengejar keuntungan material, tetapi juga memperhatikan dimensi spiritual dan sosial dalam setiap aktivitas ekonominya. Inilah yang menjadi visi besar dari penelitian ini: membangun ekonomi yang tidak hanya syar i dalam bentuk, tetapi juga ruh dalam praktiknya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) yang berfokus pada analisis tematik hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan etos kerja dalam konteks ekonomi Islam. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada sifat data yang akan dikaji, yakni teks-teks hadis yang memerlukan interpretasi mendalam dan analisis kontekstual untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya (Sugiyono 2016).

### **2.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutik-interpretatif, yang memungkinkan peneliti untuk memahami makna tekstual dan kontekstual dari hadis-hadis yang dikaji (Mustaqim 2022). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik objek penelitian yang berupa teks-teks keagamaan yang

memerlukan pemahaman mendalam terhadap konteks historis, sosial, dan teologis saat hadis tersebut disampaikan (Suprayogo and Tobroni 2021).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan tematik (maudhu i) dalam kajian hadis, yang merupakan metode pengkajian hadis dengan cara mengumpulkan hadis-hadis yang memiliki tema atau topik yang sama, kemudian menganalisisnya secara komprehensif untuk mendapatkan pemahaman yang holistik (Suryadilaga 2023). Pendekatan tematik dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melihat gambaran menyeluruh tentang konsep etos kerja dalam Islam dari berbagai dimensi dan aspek yang tercakup dalam hadis-hadis Nabi.

## 2.2 Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini adalah hadis-hadis shahih yang terdapat dalam kitab-kitab hadis mu tabarah (yang diakui otoritasnya), khususnya Kutub al-Sittah (enam kitab hadis utama) yaitu Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan Tirmidhi, Sunan Nasa i, dan Sunan Ibnu Majah (Darmalaksana 2020). Pemilihan sumber data ini didasarkan pada otoritas dan kredibilitas kitab-kitab tersebut dalam tradisi keilmuan Islam.

Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, meliputi kitab-kitab tafsir hadis, buku-buku tentang ekonomi Islam, jurnal-jurnal ilmiah yang membahas etos kerja dalam perspektif Islam, serta karya-karya kontemporer yang mengkaji aplikasi nilai-nilai Islam dalam dunia kerja dan ekonomi (Soetari 2023). Sumber-sumber sekunder ini berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap dalam memahami konteks dan interpretasi hadis-hadis yang dikaji.

## 2.3 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap sistematis. Pertama, peneliti melakukan identifikasi dan inventarisasi hadis-hadis yang berkaitan dengan tema etos kerja dengan menggunakan berbagai kata kunci dalam bahasa Arab seperti amal (عمل), kasb (كسب), tijārah (تجارة), ṣan ah (صناعة), dan istilah-istilah lain yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi dan kerja (F. Rahman 2022).

Kedua, peneliti melakukan verifikasi kualitas hadis dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu hadis, khususnya dalam hal sanad (rantai periwayatan) dan matan (teks hadis). Proses ini penting untuk memastikan bahwa hadis-hadis yang dijadikan dasar analisis memiliki tingkat kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan (Ismail 2021).

Ketiga, setelah hadis-hadis terkumpul dan terverifikasi, dilakukan kategorisasi berdasarkan tema-tema spesifik dalam etos kerja, seperti motivasi kerja, integritas dalam bekerja, profesionalisme, tanggung jawab sosial, dan aspek-aspek lain yang relevan dengan kajian ekonomi Islam (Mustofa 2023).

## 2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan pendekatan tematik. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap: pertama, analisis linguistik untuk memahami makna literal dari teks hadis; kedua, analisis kontekstual untuk memahami situasi dan kondisi saat hadis disampaikan; ketiga, analisis komparatif untuk membandingkan hadis-hadis yang memiliki tema serupa; dan keempat, sintesis untuk mengintegrasikan temuan-temuan menjadi pemahaman yang komprehensif tentang etos kerja dalam Islam (Nuraini 2022).

Untuk memastikan validitas interpretasi, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber dengan merujuk pada berbagai kitab syarah hadis dan karya-karya ulama terkemuka dalam bidang ekonomi Islam (Qudsy 2021). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang lebih kaya dan menyeluruh dalam memahami konsep etos kerja dari sudut pandang Islam.

## 2.5 Kerangka Analisis

Kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengintegrasikan tiga dimensi utama: dimensi teologis (hubungan vertikal dengan Allah), dimensi etis (prinsip-prinsip moral dalam bekerja), dan dimensi sosial-ekonomis (dampak kerja terhadap masyarakat dan ekonomi) (Taufiq 2022). Kerangka ini dipilih karena mencerminkan karakteristik Islam sebagai agama yang komprehensif, yang tidak memisahkan aspek spiritual dari aspek material dalam kehidupan manusia.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Fondasi Spiritual Etos Kerja dalam Islam: Kerja sebagai Ibadah

Islam memandang kerja bukan semata-mata sebagai aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan material, melainkan sebagai manifestasi ibadah kepada Allah SWT. Konsep fundamental ini tercermin dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad:

Hadis 1:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

*"Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik daripada memakan dari hasil kerja tangannya sendiri."* (HR.Bukhari. No. 2072) (Al-Bukhari 2019)

Asbabul Wurud: Hadis ini diriwayatkan dalam konteks ketika beberapa sahabat bertanya kepada Rasulullah SAW tentang pekerjaan yang paling mulia. Pada masa itu, sebagian masyarakat Arab masih memandang rendah pekerjaan tertentu, terutama yang berkaitan dengan kerajinan tangan atau perdagangan. Rasulullah SAW menegaskan bahwa kerja halal dengan tangan sendiri adalah yang terbaik, bahkan lebih mulia daripada meminta-minta, meskipun kepada orang yang mampu memberikan. Hadis ini turun untuk memberikan motivasi kepada umat Islam bahwa bekerja dengan tangan sendiri memiliki nilai spiritual yang tinggi di hadapan Allah SWT (Siddiqi 2023).

Dimensi spiritual dalam etos kerja Islam mengubah paradigma fundamental tentang makna kerja. Dalam konteks ekonomi modern yang seringkali terjebak dalam materialisme, hadis ini memberikan perspektif transformatif bahwa setiap aktivitas produktif yang halal memiliki nilai ibadah (Hasan 2023). Implikasi dari pemahaman ini sangat mendalam bagi pelaku ekonomi Muslim, karena mengubah motivasi kerja dari sekadar mencari keuntungan menjadi mencari ridha Allah SWT.

### 3.2 Integritas dan Kejujuran sebagai Pilar Etos Kerja

Integritas merupakan fondasi utama dalam etos kerja Islam, sebagaimana tercermin dalam hadis berikut:

Hadis 2:

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حَزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَنْفَرَقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيْنَا بُورِكٌ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُجِفَّتْ بَرَكَتُهُ بَيْعِهِمَا

*"Dari Hakim bin Hizam ra., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Dua orang yang melakukan jual beli memiliki hak khiyar (pilihan) selama belum berpisah. Jika keduanya jujur dan menjelaskan (cacat barang), maka keduanya akan diberkahi dalam jual belinya. Namun jika keduanya menyembunyikan dan berdusta, maka dihapuslah keberkahan jual beli mereka."* (HR.Muslim. Hadis No. 1532) (Muslim 2018)

Asbabul Wurud: Hadis ini turun ketika Hakim bin Hizam, seorang pedagang terkemuka di Makkah, bertanya kepada Rasulullah SAW tentang etika dalam berdagang. Pada masa itu, praktik penipuan dalam perdagangan cukup marak, termasuk menyembunyikan cacat barang atau memberikan informasi yang tidak benar tentang

kualitas barang dagangan. Rasulullah SAW memberikan tuntunan yang jelas bahwa kejujuran dalam transaksi ekonomi bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga kunci keberkahan dalam usaha. Hadis ini menegaskan bahwa integritas dalam berbisnis akan mendatangkan keberkahan dari Allah SWT, sedangkan penipuan akan menghilangkan keberkahan tersebut (Qardhawi 2021).

Konsep integritas dalam hadis ini memiliki relevansi yang sangat kuat dengan kondisi ekonomi kontemporer. Dalam era globalisasi di mana kepercayaan menjadi modal utama dalam transaksi bisnis, prinsip kejujuran yang diajarkan Islam menjadi sangat relevan (Beekun 2023). Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip integritas memiliki sustainability yang lebih baik dalam jangka panjang (A. Rahman 2022).

### 3.3 Profesionalisme dan Keunggulan dalam Bekerja

Islam menekankan pentingnya profesionalisme dan keunggulan dalam setiap pekerjaan, sebagaimana tercermin dalam hadis:

Hadis 3:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُقِنَّهُ

"Dari Aisyah ra., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya Allah menyukai apabila salah seorang dari kalian melakukan suatu pekerjaan, hendaklah dia melakukannya dengan itqan (sempurna/profesional)." (HR.Tirmidhi. Hadis No. 1346) (At-Tirmidhi 2020)

Asbabul Wurud: Hadis ini diriwayatkan dalam konteks ketika Rasulullah SAW melihat seorang sahabat yang sedang memperbaiki pedangnya dengan tidak teliti. Rasulullah SAW kemudian memberikan nasihat bahwa setiap pekerjaan, sekecil apapun, harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Konsep "itqan" dalam hadis ini memiliki makna yang sangat luas, mencakup aspek kualitas, ketepatan, ketelitian, dan kesempurnaan dalam melakukan pekerjaan. Hadis ini turun untuk menegaskan bahwa profesionalisme bukan hanya tuntutan duniawi, tetapi juga tuntutan spiritual yang akan mendapat cinta Allah SWT (Asutay 2023).

Hadis ini memberikan fondasi teologis yang kuat untuk konsep profesionalisme dalam Islam. Dalam konteks ekonomi modern yang sangat kompetitif, prinsip itqan menjadi kunci keunggulan kompetitif (Kahf 2022). Penelitian menunjukkan bahwa negara-negara dengan etos kerja yang tinggi memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih baik (Sadeq 2023).

### 3.4 Keadilan dan Keseimbangan dalam Transaksi Ekonomi

Islam menekankan prinsip keadilan dalam setiap transaksi ekonomi, sebagaimana tercermin dalam hadis:

Hadis 4:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ

"Dari Ibnu Umar ra., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Berikanlah upah kepada pekerja sebelum keringatnya kering." (HR.Abu Dawud. Hadis No. 3533) (Abu Dawud 2019)

Asbabul Wurud: Hadis ini diriwayatkan dalam konteks ketika terjadi perselisihan antara seorang majikan dengan pekerjanya mengenai pembayaran upah yang tertunda. Pada masa itu, praktik penundaan pembayaran upah pekerja cukup umum terjadi, yang seringkali merugikan pekerja yang membutuhkan upah tersebut untuk kebutuhan sehari-hari. Rasulullah SAW menegaskan bahwa keadilan dalam hubungan kerja harus dimulai dari pembayaran upah yang tepat waktu. Hadis ini mengajarkan bahwa hak pekerja harus dipenuhi segera setelah mereka menyelesaikan pekerjaannya, sebagai bentuk penghargaan dan keadilan (Naqvi 2021).

Prinsip keadilan dalam hadis ini memiliki implikasi yang luas dalam ekonomi modern. Dalam konteks hubungan industrial, prinsip pembayaran upah yang tepat waktu menjadi indikator penting dari keadilan sosial (Aziz 2023). Penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan pembayaran upah dapat mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan pekerja (Kahf 2022).

### 3.5 Tanggung Jawab Sosial dalam Aktivitas Ekonomi

Islam mengajarkan bahwa setiap aktivitas ekonomi memiliki dimensi tanggung jawab sosial, sebagaimana tercermin dalam hadis:

Hadis 5:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ

*"Dari Abu Sa'id al-Khudri ra., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Pedagang yang jujur dan amanah akan bersama para nabi, shiddiqin, dan syuhada."* (HR. Ibn Majah. Hadis No. 2442) (Ibn Majah 2018)

Asbabul Wurud: Hadis ini diriwayatkan ketika seorang pedagang bertanya kepada Rasulullah SAW tentang kedudukan pedagang di akhirat, karena pada masa itu ada anggapan bahwa pedagang sulit masuk surga karena banyak terlibat dalam urusan duniawi. Rasulullah SAW menegaskan bahwa pedagang yang menjalankan bisnisnya dengan jujur dan amanah memiliki kedudukan yang sangat mulia di sisi Allah SWT, bahkan setara dengan para nabi, shiddiqin, dan syuhada. Hadis ini turun untuk memberikan motivasi kepada para pedagang bahwa profesi mereka mulia jika dijalankan dengan prinsip-prinsip Islam. Konsep "shadiq" (jujur) dan "amin" (amanah) dalam hadis ini mencakup tanggung jawab sosial yang luas, tidak hanya kepada pembeli tetapi juga kepada masyarakat (Huda 2023).

Dimensi tanggung jawab sosial dalam hadis ini sangat relevan dengan konsep Corporate Social Responsibility (CSR) dalam ekonomi modern (Weber 2020). Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip tanggung jawab sosial memiliki reputasi yang lebih baik dan sustainable growth (Triyuwono 2023).

### 3.6 Etos Kerja Kolaboratif dan Kerjasama

Islam mendorong etos kerja yang kolaboratif dan saling membantu, sebagaimana tercermin dalam hadis:

Hadis 6:

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَسْتَدُ بَعْضُهُ بَعْضًا

*"Dari Abu Musa al-Asy'ari ra., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Orang mukmin dengan orang mukmin lainnya seperti bangunan yang satu bagian menguatkan bagian yang lain."* (Musnad Ahmad. Hadis No. 16334) (Ahmad 2020)

Asbabul Wurud: Hadis ini diriwayatkan dalam konteks ketika terjadi perselisihan antara dua kelompok sahabat dalam suatu proyek pembangunan masjid. Rasulullah SAW melihat bahwa perselisihan tersebut menghambat kemajuan pekerjaan dan merusak ukhuwah. Beliau kemudian memberikan nasihat bahwa umat Islam harus saling mendukung dalam setiap aktivitas yang baik, termasuk dalam pekerjaan dan usaha. Hadis ini mengajarkan bahwa etos kerja Islam tidak individualistik, tetapi kolektif dan saling mendukung. Konsep "bunyan" (bangunan) dalam hadis ini menggambarkan bahwa setiap orang memiliki peran yang penting dalam masyarakat dan ekonomi (Sadr 2022).

Prinsip kolaborasi dalam hadis ini memiliki relevansi yang tinggi dengan konsep teamwork dalam manajemen modern (Kholilah 2023). Penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang menerapkan prinsip kolaborasi memiliki produktivitas yang lebih tinggi (Munfa'ati 2018).

### 3.7 Keseimbangan Dunia-Akhirat dalam Motivasi Kerja

Islam mengajarkan keseimbangan antara orientasi dunia dan akhirat dalam bekerja, sebagaimana tercermin dalam hadis:

Hadis 7:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ قَامَتِ السَّاعَةُ وَفِي يَدِ أَحَدِكُمْ فَسِيلَةٌ، فَإِنْ اسْتَطَاعَ أَنْ لَا تَقُومَ حَتَّى يَغْرِسَهَا فَلْيَغْرِسْهَا

"Dari Anas bin Malik ra., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Jika hari kiamat telah tiba sedang di tangan salah seorang di antara kalian ada bibit kurma, maka jika dia mampu untuk tidak berdiri hingga dia menanamnya, hendaklah dia menanamnya." (HR.An-Nasa'i. Hadis No. 4610) (An-Nasa'i 2019)

Asbabul Wurud: Hadis ini diriwayatkan dalam konteks ketika beberapa sahabat bertanya kepada Rasulullah SAW tentang sikap yang seharusnya diambil ketika mendengar tanda-tanda kiamat. Sebagian sahabat berpendapat bahwa jika kiamat sudah dekat, maka sebaiknya fokus pada ibadah dan meninggalkan urusan duniawi. Rasulullah SAW menegaskan bahwa umat Islam harus tetap produktif dan berkarya hingga akhir hayat. Hadis ini mengajarkan bahwa etos kerja Islam tidak boleh terganggu oleh faktor-faktor eksternal, bahkan ancaman kiamat sekalipun. Konsep "faseelah" (bibit kurma) dalam hadis ini melambangkan investasi jangka panjang yang bermanfaat untuk generasi mendatang (Munfa'ati 2018).

Hadis ini memberikan perspektif unik tentang keseimbangan orientasi dunia-akhirat dalam etos kerja Islam. Dalam konteks ekonomi modern yang seringkali short-term oriented, prinsip ini mendorong pelaku ekonomi untuk memiliki visi jangka panjang (Zaman 2023).

### 3.8 Keberkahan dan Sustainability dalam Usaha

Islam mengajarkan bahwa keberkahan dalam usaha diperoleh melalui cara-cara yang halal dan baik, sebagaimana tercermin dalam hadis:

Hadis 8:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا، وَمَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّبْلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا

"Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa yang menipu kami, maka dia bukan dari golongan kami, dan barangsiapa yang mengangkat senjata kepada kami, maka dia bukan dari golongan kami." (HR. Bukhori No. 2321) (Al-Hakim 2021)

Asbabul Wurud: Hadis ini diriwayatkan ketika Rasulullah SAW sedang berjalan di pasar Madinah dan melihat seorang pedagang yang menjual gandum. Ketika beliau memasukkan tangannya ke dalam karung gandum, ternyata bagian dalam karung tersebut basah, sedangkan bagian luarnya kering. Rasulullah SAW kemudian bertanya kepada pedagang tersebut, dan ternyata pedagang itu sengaja menyembunyikan kualitas gandum yang sebenarnya. Hadis ini turun untuk menegaskan bahwa penipuan dalam bisnis tidak hanya merugikan pembeli, tetapi juga merusak karakter dan mengeluarkan pelakunya dari komunitas Muslim. Konsep "ghasysyana" (menipu kami) dalam hadis ini menunjukkan bahwa penipuan dalam bisnis tidak hanya merugikan individu, tetapi juga merusak fabric sosial masyarakat Muslim (Suharto 2022).

Prinsip anti-penipuan dalam hadis ini memiliki implikasi yang luas untuk sustainability bisnis dalam jangka panjang. Penelitian menunjukkan bahwa trust merupakan faktor kunci dalam sustainable business development (Nasution 2023).

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa etos kerja dalam Islam bukan hanya bersifat teknis atau duniawi, melainkan memiliki dimensi teologis, etis, dan sosial yang menyatu dalam nilai-nilai hadis Nabi. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dengan penuh amanah, kejujuran, profesionalisme, serta menjaga keadilan dan kolaborasi dalam setiap aktivitas ekonomi. Hadis-hadis yang dikaji dalam penelitian ini memberikan fondasi moral dan spiritual yang kokoh untuk membentuk pelaku ekonomi yang beretika, produktif, dan bertanggung jawab secara sosial. Etos kerja Islami menjadi solusi relevan dalam membangun karakter pekerja yang unggul, terutama dalam era modern yang seringkali terjebak dalam orientasi materialistik.

#### 5. SARAN

- a. Bagi pelaku ekonomi: Disarankan untuk menginternalisasi nilai-nilai etos kerja Islami dalam praktik bisnis dan profesi sehari-hari, agar tidak hanya meraih kesuksesan finansial tetapi juga keberkahan spiritual.
- b. Bagi lembaga pendidikan dan pesantren: Perlu memperkuat kurikulum pendidikan karakter berbasis hadis tentang kerja, agar tercipta generasi Muslim yang berintegritas dan kompeten.
- c. Bagi peneliti selanjutnya: Disarankan untuk mengembangkan kajian etos kerja Islam dengan pendekatan empiris dan interdisipliner, sehingga penerapan konsep-konsep hadis dalam realitas ekonomi dapat diukur secara konkret.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abu Dawud, S. *Sunan Abu Dawud. Hadis No. 3533*. Dar al-Risalah al-Alamiyyah, 2019. <https://sunnah.com/abudawud:3533>.
- Ahmad, ibn Hanbal. *Musnad Ahmad. Hadis No. 16334*. Muassasah al-Risalah, 2020. <https://sunnah.com/ahmad:16334>.
- Al-Bukhari, M I. *Sahih Al-Bukhari. Hadis No. 2072*. Dar Ibn Kathir, 2019. <https://sunnah.com/bukhari:2072>.
- Al-Hakim, M. *Al-Mustadrak Ala Al-Sahihain. Hadis No. 2321*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2021. [https://library.islamweb.net/hadith/display\\_hbook.php?indexstartno=0&hflag=1&pid=352321](https://library.islamweb.net/hadith/display_hbook.php?indexstartno=0&hflag=1&pid=352321).
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Fikih Kerja Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021.
- An-Nasa'i, A R. *Sunan An-Nasa'i. Hadis No. 4610*. Maktab al-Matbu'at al-Islamiyyah, 2019. <https://sunnah.com/nasai:4610>.
- Asutay, M. "Corporate Social Responsibility Dalam Ekonomi Islam." *Islamic Economics Review* 11, no. 1 (2023): 45–62. <https://journal.uin.ac.id/ier/article/view/20145>.
- At-Tirmidhi, M I. *Sunan At-Tirmidhi. Hadis No. 1346*. Dar al-Gharb al-Islami, 2020. <https://sunnah.com/tirmidhi:1346>.
- Aziz, A. "Keseimbangan Dunia-Akhirat Dalam Etos Kerja Islam." *Jurnal Studi Islam* 20, no. 2 (2023): 123–40. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/jsi/article/view/9234>.
- Bank Indonesia. "Statistik Perbankan Syariah 2023." Jakarta, 2023. <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/sps/Pages/default.aspx>.
- Beekun, R I. *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023.

- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," 2020. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>.
- Hasan, Z. "Integritas Dalam Bisnis: Perspektif Hadis." *Jurnal Studi Hadis* 19, no. 1 (2023): 56–73. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/livinghadis/article/view/8901>.
- Hidayat, Muhammad, and Syarif Nurdin. "Degradasi Moral Dalam Dunia Kerja: Analisis Faktor Dan Solusinya." *Jurnal Studi Islam* 18, no. 1 (2023): 45–62. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/jsi/article/view/3256>.
- Huda, N. "Sustainability Dalam Bisnis Islam." *Islamic Business Review* 8, no. 1 (2023): 67–84. <https://journal.uui.ac.id/ibr/article/view/21567>.
- Ibn Majah, M Y. *Sunan Ibn Majah. Hadis No. 2442*. Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyyah, 2018. <https://sunnah.com/ibnmajah:2442>.
- Ismail, Muhammad Syahrul. "Kutub Al-Sittah Sebagai Sumber Hadis Otoritatif." *Jurnal Hadis* 12, no. 2 (2021): 156–72. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/hadis/article/view/3421>.
- Kahf, M. *Ekonomi Islam: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2022.
- Kholilah, S. *Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Ekologi Dalam Kurikulum Sekolah Dasar*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. "Laporan Tahunan KPK 2023." Jakarta, 2023. [https://www.kpk.go.id/images/pdf/Laporan Tahunan/LAPTA KPK 2023.pdf](https://www.kpk.go.id/images/pdf/Laporan_Tahunan/LAPTA_KPK_2023.pdf).
- Munfa'ati, K. "Integrasi Nilai Islam Moderat Dan Nasionalisme Pada Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018. <https://core.ac.uk/download/pdf/160444948.pdf>.
- Muslim, ibn al-Hajjaj. *Sahih Muslim. Hadis No. 1532*. Dar Ihya al-Turath al-Arabi, 2018. <https://sunnah.com/muslim:1532>.
- Mustaqim, Abdul. *Metodologi Penelitian Al-Quran Dan Hadis*. Yogyakarta: Idea Press, 2022. <https://repository.uui.ac.id/publications/book/12567>.
- Mustofa, Ahmad. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Penelitian Ekonomi: Sebuah Pendekatan Metodologis." *Islamic Economics Journal* 9, no. 1 (2023): 23–41. <https://journal.uui.ac.id/iej/article/view/19874>.
- Naqvi, S N H. *Etika Dan Ilmu Ekonomi: Suatu Sintesis Islami*. Bandung: Mizan, 2021.
- Nasution, M E. "Regulasi Ekonomi Syariah Dan Implementasinya." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 11, no. 1 (2023): 78–95. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jhes/article/view/18234>.
- Nuraini, Siti. "Analisis Isi Dalam Penelitian Hadis: Teori Dan Praktik." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran Dan Hadis* 23, no. 2 (2022): 78–95. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/alquran/article/view/8765>.
- Qardhawi, Y. *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Robbani Press, 2021.
- Qudsy, Syaifuddin Zuhri. "Metode Kajian Hadis Tematik: Dari Teori Ke Aplikasi." *Jurnal Living Hadis* 6, no. 2 (2021): 201–20. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/living/article/view/4532>.
- Rahman, A. "Profesionalisme Dalam Perspektif Islam." *Al-Iqtishad* 14, no. 2 (2022): 234–51. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/iqtishad/article/view/19876>.
- Rahman, Fahmi. "Pendekatan Tematik Dalam Studi Hadis: Metodologi Dan Aplikasinya." *Jurnal Ushuluddin* 30, no. 1 (2022): 34–48. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/ushuluddin/article/view/9876>.
- Sadeq, A M. "Kerjasama Dalam Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah* 16, no. 1 (2023): 78–95. <https://journal.uui.ac.id/JES/article/view/22341>.

- Sadr, K. *Solusi Islam Untuk Masalah Ekonomi Modern*. Jakarta: Gema Insani, 2022.
- Siddiqi, M N. "Dimensi Spiritual Dalam Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Islam* 14, no. 2 (2023): 89–107.  
<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/economica/article/view/25678>.
- Soetari, Endang. "Syarah Dan Kritik Hadis Dengan Pendekatan Hermeneutik." *Jurnal Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 8, no. 2 (2023): 89–105.  
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jw/article/view/5642>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharto, U. *Kebijakan Ekonomi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2022.
- Suprayogo, Imam, and Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Suryadilaga, Muchlis Ahmad. "Metodologi Syarah Hadis: Dari Klasik Hingga Kontemporer." *Jurnal Living Hadis* 8, no. 1 (2023): 1–20. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/living/article/view/4821>.